

Strategi Pembinaan Akhlak Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang

Syarwin Dwi Putra^{1,2}, Muhammad Hasibuddin¹ & Nashiruddin Pilo¹

¹Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

²Koresponden Penulis, E-mail: syarwindwiputra@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan akhlak berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab, atau sopan santun yang baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini digunakan persiapan, metode, pendekatan, dan nilai untuk menerapkan pembinaan akhlak untuk mengetahui proses dan efektivitas pembinaan akhlak. bahwa waktu yang diperlukan untuk melihat keberhasilan pembina dalam menerapkan pembinaan akhlak adalah tergantung dari metode dan pendekatan yang digunakan. Juga melihat dari kesiapan santri dalam menerima metode dan pendekatan yang diterapkan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri menggunakan beberapa metode dan pendekatan yaitu: metode *hiwar*/dialog, metode kisah qur'ani atau nabawi, metode *uswah*/keteladanan, metode *ta'widiyah*/pembiasaan, metode *tsawab*/ganjaran, metode pembinaan kebersihan, dan metode hukuman. Adapun pendekatannya yaitu: pendekatan personal dan pendekatan perhatian.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan, Akhlak, Santri

ABSTRACT

Moral education seeks to create situations and conditions in such a way that students are encouraged and moved in soul and heart to behave and be civilized, or good manners, in accordance with the expectations of educational institutions. In this study, preparations, methods, approaches, and values were used to apply moral development to determine the process and effectiveness of moral development. that the time required to see the success of the coach in implementing moral development depends on the method and approach used. Also look at the readiness of students to accept the methods and approaches applied. The results of this study concluded that the strategy of moral development at the Rahmatul Asri Modern Islamic Boarding School uses several methods and approaches, namely: the *hiwar*/dialogue method, the qur'ani or prophetic story method, the *uswah*/exemplary method, the *ta'widiyah*/habituation method, the *tsawab*/reward method, methods of fostering cleanliness, and methods of punishment. The approaches are: the personal approach and the attention approach.

Keywords: Strategy, Coaching, Morals, Santri

PENDAHULUAN

Akhlak memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan pribadi setiap manusia maupun suatu bangsa. Sebagaimana syair berikut: “Sesungguhnya suatu bangsa akan tetap hidup jika memiliki akhlak, jika akhlaknya lenyap maka hancurlah bangsa itu”.¹ Nabi Muhammad Saw. merupakan Rasul yang diutus ketika terjadinya kebobrokan akhlak, kemudian Allah Swt. mengutusnyanya untuk menyempurnakan akhlak tersebut menjadi akhlak yang terpuji. sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Dari Abu Hurairath, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kesholihan akhlak. (HR. Malik)²

Akhlak Rasulullah merupakan akhlak yang sesuai dengan isi kandungan al-Qur'an. Di dalamnya diajarkan tentang kedudukan moral individu manusia baik terhadap kehidupan sosial maupun agamanya. Secara garis besar, al-Qur'an memberikan pedoman hidup dalam mengajarkan cara hidup yang benar dan perilaku manusia dalam bertindak, berpikir, dan merasa sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Manusia lahir dalam keadaan suci dan bersih, namun pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Asy-Syams (91): 7-10 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا.

Terjemahnya:

Dan jiwa beserta penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sungguh beruntung orang yang mensucikan jiwa itu, dan sungguh merugi orang yang mengotorinya.³

Ibnu katsir berkomentar: “Beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwanya dengan patuh dan taat kepada Allah. Begitu juga merugilah orang-orang yang mengotori jiwanya dengan berbuat maksiat dan meninggalkan ketaatan kepada Allah.”⁴ Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki kesempatan yang sama dalam membentuk akhlaknya, baik dengan pembiasaan yang baik atau pembiasaan yang buruk. Pembiasaan yang diterapkan sejak dini akan membawa kepada kegemaran dan kebiasaan sehingga melekat pada kepribadian manusia.

Al-Ghazali mengatakan: “Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya, hatinya yang suci dan bersih dari segala bentuk ukiran dan gambar. Hatinya akan selalu siap menerima semua ukiran dan gambar terhadap semua yang diinginkan oleh orangtuanya.” Karena itu, jika dibiasakan untuk mengerjakan hal yang baik, kemudian tumbuh di atas kebaikan tersebut maka ia akan bahagia di dunia maupun akhirat, begitupun juga orangtuanya akan mendapatkan pahala.⁵

¹ Umar Baradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda-2*, (Surabaya: Pustaka Progressip, 1992), h. 1.

² Mâlik Ibn Anas, *al-Muwatta'*, (Beirut: Dâr Ihyâ al-turâs al-'Arabi, 1985), h. 904

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Toha Putra, 1989), h. 1064.

⁴ Zamakhsyari Hasballah, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2016), h. 49.

⁵ Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna, Terj. Dadang Sobar Ali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 109

Orang tua harusnya waspada terhadap banyaknya ancaman arus globalisasi yang terus-menerus menggerus kepribadian anak. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya krisis akhlak di masyarakat adalah disebabkan karena kurangnya pengawasan sehingga berkurangnya respon terhadap agama.⁶ Krisis akhlak tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama seharusnya memberi nilai spiritual bagi masyarakat, namun justru agama menjadi lemah karena kurangnya kesadaran dalam beragama.

Pendidikan agama sangat penting, sehingga upaya pembinaan akhlak menjadi salah satu usaha yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur, saleh dan salehah. Dalam upaya membentuk kepribadian tersebut, seorang anak tidak hanya diberikan pengetahuan tentang baik atau buruk saja, namun harus juga disertai dengan pembinaan agar mereka dapat melihat dengan jelas mana yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Islam, kemudian agar bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Pada zaman modern ini pendidikan akhlak sangat diperlukan karena dihadapkan langsung pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan maka akan merusak masa depan bangsa. Seperti yang kita lihat di beberapa media massa, banyak ditemukan praktek hidup yang menyimpang seperti pembunuhan, perampokan, korupsi, prampasan hak asasi manusia, dan pemerkosaan.

Masyarakat global saat ini secara serius dihadapkan pada pengaruh sistem nilai sekuler dan materialis. Semua lapisan masyarakat, baik orang tua, pendidik, agamawan, kini tengah menghadapi dilema besar dalam pendidikan, yaitu tentang bagaimana cara terbaik untuk mendidik generasi muda dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa mendatang. Sebagian kalangan mencoba memberikan jawaban bahwa jalan terbaik adalah dengan kembali ke masa lalu, sementara yang lain hendak menoleh ke masa depan. Namun di atas semua itu sesungguhnya semua orang membutuhkan perbaikan dan rekonstruksi konsep pendidikan menuju masa depan generasi yang gemilang.⁷ Pendidikan akhlak sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk membentuk dan membina tabi'at, budi pekerti yang baik, mulia, dan terpuji. Adapun pendidikan akhlak bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik bertindak baik sesama makhluk dan terhadap Allah Swt. Pendidikan akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat sehingga tercapailah tata tertib dalam pergaulan sehari-hari.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh pendidik kepada anak didiknya. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab, atau sopan santun yang baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan

⁶ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 72

⁷ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu, Menyiapkan Generasi Ulul Albab Cet:I*, (Malang: UINMalang Press, 2008), h. 1

eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu Tantangan yang dihadapi oleh para penggerak dunia pendidikan saat ini semakin banyak, salah satunya adalah perubahan atmosfer dunia pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang akan terus terjadi.

Selain memberi dampak yang baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran ternyata perkembangan teknologi ini juga memberikan efek samping yang kurang baik bagi dunia pendidikan terutama jika menyangkut tentang penyalahgunaan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Karenanya dalam menyampaikan pelajaran dan menjawab tantangan perkembangan teknologi yang terjadi, seorang tenaga pendidik haruslah aktif dalam mengikuti perkembangan tersebut dan memikirkan strategi pembelajaran yang baik untuk para peserta didik yang dimilikinya. Strategi pembelajaran merupakan cara, pendekatan dan metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam mendidik akhlak perlu sebuah sistem ataupun metode tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah peserta didik mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian.⁸

Pendidikan agama sangat penting, sehingga upaya pembinaan akhlak menjadi salah satu usaha yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur, saleh dan salehah. Dalam upaya membentuk kepribadian tersebut, seorang anak tidak hanya diberikan pengetahuan tentang baik atau buruk saja, namun harus juga disertai dengan pembinaan agar mereka dapat melihat dengan jelas mana yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Islam, kemudian agar bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Pada zaman modern ini pendidikan akhlak sangat diperlukan karena dihadapkan langsung pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan maka akan merusak masa depan bangsa. Seperti yang kita lihat di beberapa media massa, banyak ditemukan praktek hidup yang menyimpang seperti pembunuhan, perampokan, korupsi, prampasan hak asasi manusia, dan pemerkosaan.

Belakangan ini, tepatnya pada awal tahun 2019 media ramai dengan adanya beberapa kasus “*Siswa Menantang Gurunya*”. Misalnya yang terjadi di Gresik, Jawa Timur (2/2019). Sebuah video viral beredar di media sosial seorang siswa menantang gurunya, siswa tersebut memperlakukan gurunya secara tidak layak. Dalam video berdurasi 54 detik itu, terlihat seorang pelajar yang memperlakukan gurunya secara tidak hormat. Pelajar itu terlihat menantang orang yang semestinya dihormatinya yaitu gurunya sendiri. Awalnya sang guru menegur pelajar tersebut karena merokok, namun pelajar itu tidak terima dan justru malah membuat kegaduhan dengan merokok di kelas dan menggedor bangku kelas. Pelajar yang mengenakan topi tersebut terlihat memegang kepala gurunya, kemudian mendorong gurunya dan mencengkram kerah bajunya. Tidak lama kemudian pelajar tersebut seakan-akan ingin memukul gurunya sambil memaki. Sang guru hanya diam melihat tingkah laku anak didiknya itu. Bahkan pelajar tersebut meneruskan tingkahnya dengan merokok di dalam kelas. Sementara pelajar yang lain tidak bertindak

⁸ Imam Tholikhah Dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), h. 10

sama sekali untuk mencegah temannya itu, justru mereka ikut tertawa melihat gurunya diperlakukan demikian.⁹

Kasus kedua terjadi di SMK N 3 Yogyakarta pada bulan februari 2019, sebuah video seorang siswa menantang gurunya di ruangan kelas. Peristiwa itu terjadi pada saat ulangan di kelas, sang guru (Sujianto) mengingatkan siswa untuk tidak mengaktifkan HP (*handphone*) dan mengumpulkannya pada saat ulangan berlangsung. Namun ada dua orang siswa yang tidak mau mengumpulkan HP-nya dan tetap mengaktifkan HP tersebut. Kemudian sang guru mengambilnya lantas siswa tersebut menghampirinya dan memaksa gurunya untuk mengembalikan HP miliknya. Namun siswa tersebut justru mengambil tas gurunya sebagai barter dan sempat mendorong tubuh gurunya.¹⁰

Kasus lainnya yang terjadi di Sampang, Madura. Seorang siswa SMAN 1 Torjun menganiaya guru kesenian hingga meninggal. Saat itu Budi (guru kesenian) sedang memberikan pelajaran materi seni lukis di kelas, terlihat seorang siswa tidak mendengarkan pelajaran justru malah mengganggu temannya dengan mencoret-coret lukisannya. Melihat hal itu, Budi langsung menegur HI namun tidak dihiraukan. HI justru kembali mengganggu teman-temannya, kemudian Budi mengambil tindakan dengan mencoret pipinya menggunakan cat lukis. Namun HI tidak terima tindakan Budi tersebut kemudian langsung memukulnya. Setelah beberapa hari kemudian Budi baru mengeluh sakit di bagian lehernya, lalu kesakitan tidak sadarkan diri dan koma. Kemudian dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo di Surabaya. Budi dinyatakan meninggal dunia pada hari Kamis (1/2) sekitar pukul 21.40 WIB.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang, peneliti menemukan beberapa permasalahan akhlak yang masih butuh perhatian dari beberapa santri misalnya, terdapat beberapa santri yang masih terlambat dan malas ketika dibangunkan untuk sholat subuh berjamaah di masjid, ketika waktu sekolah terdapat satu atau dua orang yang masih bolos sekolah atau kembali ke asrama tanpa alasan tertentu, juga masih terdapat beberapa santri yang masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari padahal di dalam aturan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri setiap santri wajib untuk berbahasa Arab minggu pertama dan bahasa Inggris pada minggu kedua dan seterusnya secara selang-seling.¹²

Namun, ketika santri bertemu dengan pembina, ustadz, atau yang lebih tua dari mereka. Mereka senantiasa untuk meminta permissi (*tabe'*) ketika bertemu atau berpapasan dengan yang lebih tua dari mereka. Hal ini merupakan ciri pribadi seorang santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Enrekang. Karena mereka selalu diajarkan dan dibina untuk bisa menghargai yang lebih tua terutama ke para ustadz/ustadzah semenjak mereka masuk di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri.

Melihat beberapa fakta lapangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tesis dengan judul "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Dan Santriwati Di

⁹<https://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-lengkap-kasus-siswa-tantang-guru-honorer-karena-ditegur-saat-merokok.html>, diakses pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 22.45 WIB

¹⁰<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4439071/heboh-video-siswa-di-yogya-tantang-dan-dorong-guru-gegara-hp-disita>, diakses pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 23.15 WIB

¹¹<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>, diakses pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 23.44 WIB

¹² Observasi di asrama Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang, di Ruang Asrama, pada tanggal 27 Januari 2022

Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang” dengan maksud untuk mengetahui proses penerapan pembinaan akhlak santri dan santriwati seperti yang dikemukakan peneliti di awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada field research (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket).

Sumber data dalam penelitian tentang Strategi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang, yang meliputi Direktur Pesantren, pengasuh pondok pesantren, pembina Asrama, Pengurus, santri dan santriwati dan orang tua santri.

Kemudian dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Melakukan interview mendalam, Wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni, Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data display*), *Conclusion darawing/Verivication*.

PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dalam rangka mengembangkan para santri dan santriwati agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain para santri dan santriwati diharapkan untuk bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Penelitian ini mulai dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2022, di mana pada saat itu peneliti datang ke Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang bertujuan untuk menemui Pimpinan Pondok yaitu Ustadz Cep Kurnia, S.Th.I, M.Pd.I. guna meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian di pesantren yang telah di pimpinnya dan menyerahkan surat izin penelitian kepada wakil sekertaris pondok. Kemudian setelah itu pimpinan pondok memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian di pesantren tersebut dan juga mempersilahkan peneliti untuk menemui para ustadz dan ustdazah dan beberapa santri santriwati untuk diwawanca terkait penelitian yang akan peneliti lakukan.

Tanggal 31 Maret 2022 peneliti kembali datang ke pesantren guna melakukan penelitian. Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu menanyakan beberapa

pertanyaan mengenai latar belakang diterapkannya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Beliau mengatakan:

Pondok Pesantren wajib mengadakan pembinaan akhlak karena latar belakang dan kondisi santri yang beraneka ragam yang banyak menimbulkan masalah, salah satunya akhlak santri yang menyimpang dari sebelum masuk ke pesantren antara lain ada yang mencuri, suka berkelahi, merokok, dan melanggar peraturan yang ada di pondok. Pembinaan akhlak tidak hanya difokuskan pada santri-santri aliyah tetapi juga pada santri Tsanawiyah dan proses pelaksanaannya mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak ditempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹³

Untuk menguatkan informasi dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok, peneliti juga mewawancarai langsung Ustadz Ahmad Gufran, beliau mengatakan bahwa: Kita berada dalam cakupan sebuah pesantren dan pesantren terkenal dengan santri yang berakhlak mulia. maka dari itu kita melakukan pembinaan akhlak karena melihat dari dampak-dampak negatif yang ada di luar pesantren, seperti yang kita tahu bahwa pengaruh atau dampak negatif dari penyimpangan di luar pesantren sangat besar pengaruhnya bagi para peserta didik. Maka dari itu ketika santri dan santriwati baru yang masuk ke dalam pesantren ini kita mengadakan pembinaan akhlak dan prosesnya itu tidak berlangsung dalam waktu yang singkat tetapi itu berlangsung dalam waktu yang lama sampai mereka lulus.¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa latar belakang diadakannya pembinaan akhlak di pesantren adalah untuk membersihkan perilaku-perilaku yang menyimpang dari santri yang dibawa dari luar pesantren sebelum mereka masuk ke pesantren. Karena sejak dulu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana diketahui juga bahwa pondok pesantren telah lama mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tambahan dari pembina putri tsanawiyah atau ustadzah terkait dengan latar belakang pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Hal ini dikemukakan oleh salah satu pembina asrama putri tsanawiyah yaitu Ustadzah Sudarti Dahsan, S. Math., beliau mengatakan:

Pembinaan akhlak ada dari berlandaskan *al-adabu qablal ilmi*, karena kalau di sekolah luar pada umumnya lebih mengutamakan belajar dan lebih fokus pada mata pelajaran umum, sedangkan di pesantren yang lebih penting adalah pembinaan akhlak. Adab dulu baru ilmunya.¹⁵

¹³ Cep Kurnia, S.Th.I, M.Pd.I., Direktur Pondok. *Wawancara*. Tanggal 31 Maret 2022 di Rumah Dinas Direktur Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

¹⁴ Ahmad Gufran, Pembina Asrama Tahfidz. *Wawancara*. Tanggal 31 Maret 2022 di Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

¹⁵ Sudarti Dahsan, S.Math., Pembina Asrama Khadijah. *Wawancara*. Tanggal 4 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

Kemudian ustadzah Nurul Istiqamah Hassan, B.Ed. selaku pembina asrama putri aliyah, membenarkan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Sudarti Dahsan, S. Math., beliau mengatakan:

Akhlak dulu baru ilmu, karena akhlak terdapat di Sapta Tertib Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri.¹⁶

Dari ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa proses kehidupan di pesantren memiliki dua sisi, yaitu ilmu dan akhlak. Penanaman akhlak perlu, meskipun santrinya pintar tapi tidak memiliki akhlak itu juga bernilai kurang baik. Pondasi utama dan awal adalah akhlak, meskipun santrinya kurang pintar tapi memiliki akhlak yang baik, itu bisa menjadi suatu prestasi tersendiri dibandingkan santri yang pintar tapi akhlaknya kurang. Itu bisa tergantikan oleh secara akademik biasa saja tapi memiliki akhlak yang baik. Ilmu tidak akan berarti apabila tanpa diamalkan dan dalam pengamalannya dibutuhkan akhlak yang baik sehingga mendapatkan hasil dari pendidikan yang sebenarnya.

Senin 4 April 2022 peneliti kembali datang ke pesantren guna melakukan penelitian. Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa strategi pembinaan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang, yaitu:

1. Persiapan Pembinaan Akhlak

Sebelum melaksanakan proses pembinaan akhlak di pesantren, para pembina mulai dari pimpinan pondok hingga pembina putra maupun pembina putri harus memiliki persiapan dalam melaksanakan pembinaan akhlak tersebut agar tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai dengan baik.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang persiapan yang dilakukan oleh beberapa pembina pesantren sebelum melaksanakan pembinaan akhlak, peneliti menanyakan hal tersebut kepada pimpinan pondok, beliau mengatakan:

Untuk persiapannya, Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri memiliki program-program dalam membina akhlak santri, seperti memberikan pembinaan secara tertulis yaitu dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan akhlak seperti pengajian kuning yaitu Kitab Ta'lim Muta'alim, Kitab Tafsir Jalalain, Akhlakul Banin wal Banat dan kitab-kitab lainnya.¹⁷

Pengajian kitab yang dimaksud di atas adalah pengajian kitab kuning, yang merupakan salah satu jenis kitab klasik yang sangat berperan di pesantren sebagai transformasi ilmu agama. Dikatakan sebagai kitab kuning karena kitab ini memiliki warna ciri khas yaitu kekuning-kuningan. Selain dicetak dalam kertas yang berwarna kuning, ciri khas lainnya dalam kitab kuning ini adalah tidak berharakat, alias gundul.

Di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, para santri dan santriwati diwajibkan memiliki semua kitab kuning yang tertera di jadwal pengajian sebagai media pembelajaran akhlak ketika melaksanakan pengajian. Para santri dan

¹⁶ Nurul Istiqamah Hassan, B.Ed., Pembina Asrama Fatima Azzahrah. *Wawancara*. Tanggal 13 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

¹⁷ Cep Kurnia, S.Th.I, M.Pd.I., Direktur Pondok. *Wawancara*. Tanggal 14 April 2022 di Rumah Dinas Direktur Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

santriwati bisa mendapatkan kitab kuning tersebut di koperasi pesantren yang telah disediakan oleh para pengurus pondok.

Untuk menambah informasi mengenai persiapan pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut, peneliti menanyakan kepada Ustadz Muhammad Nasrom Gaffar selaku pembina asrama putra aliyah, beliau mengatakan:

Dalam persiapan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri yaitu kami menyiapkan tenaga pendidik, metode-metode yang digunakan dalam mendidik, dan disiapkan tempat untuk mendidik baik itu dari sarana maupun prasarana.¹⁸

Berbeda dengan jenjang aliyah, peneliti juga kembali menanyakan mengenai persiapan bagi santri putra tsanawiyah kepada Ustadz Ahmad Gufran selaku pembina asrama putra tsanawiyah, beliau mengatakan:

Mengenai persiapan pembinaan akhlak untuk santri tsanawiyah ini. Seperti yang kita ketahui bahwa santri yang berada di jenjang tsanawiyah ini masih bersikap kekanak-kanakan, jadi kita melakukan pembinaan atau persiapan pembinaan akhlak ini dengan cara beberapa metode yaitu metode pembiasaan seperti pembiasaan untuk salat berjamaah di masjid, mengaji setelah sholat berjamaah, salat duha dan lain-lainnya. Itu mengupayakan agar para santri tsanawiyah ini terbiasa dalam melaksanakan ibadah dan tidak hanya itu saja, kita juga mengajarkan akhlak atau melakukan pembinaan akhlak dengan cara melakukan pengajian kitab seperti pengajian Kitab Akhlak Lil Banin wal Banat yaitu bertujuan untuk memberikan norma-norma yang baik kepada santri dan santriwati.¹⁹

Selanjutnya peneliti juga melihat dari kacamata pembina asrama putri mengenai apa yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembinaan akhlak, beliau mengatakan:

Persiapannya harus dimulai dari *Innamal a'malu binniyah*, persiapannya berangkat dari niat benar-benar untuk membina, baik membina dari yang buruk ke yang baik dan yang baik ke lebih baik.²⁰

Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan oleh Nurul Istiqamah Hassan, B.Ed., beliau mengatakan:

Ketika saya sudah mengetahui sifat atau karakter santri, maka persiapan yang saya lakukan adalah mengklasifikasikan mereka ke kamar khusus dan memberikan mereka perhatian khusus bagi yang akhlaknya masih kurang. Setelah beberapa bulan melihat perkembangannya kemudian saya pisahkan lagi atau *rolling* bagi santriwati yang akhlaknya semakin baik dan yang tidak. Karena pasti setiap generasi memiliki santri yang nakal.²¹

¹⁸ Muhammad Nasrom Gaffar, Pembina Asrama Ibnu Khaldun. *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2022 di Asrama Ibnu Khaldun Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

¹⁹ Ahmad Gufran, Pembina Asrama Tahfidz. *Wawancara*. Tanggal 31 Maret 2022 di Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

²⁰ Sudarti Dahsan, S.Math., Pembina Asrama Khadijah. *Wawancara*. Tanggal 4 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

²¹ Nurul Istiqamah Hassan, B.Ed., Pembina Asrama Fatima Azzahrah. *Wawancara*. Tanggal 13 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari beberapa informan pembina, persiapan pelaksanaan pembinaan akhlak harus diawali dengan niat yang baik. Baik dalam artian ingin mengubah akhlak santri dari yang kurang baik menjadi baik, dan yang akhlaknya sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Selain niat, juga diperlukan persiapan yang bersifat tertulis seperti jadwal kegiatan agar para santri dan santriwati bisa disiplin dalam mempersiapkan segala hal yang terkait dengan kegiatan pembinaan akhlak tersebut dan bertindak secara tepat waktu. Kemudian disiapkan berbagai metode pembinaan akhlak seperti pembiasaan bagi santri dan santriwati tsanawiyah karena mereka masih membawa kebiasaan-kebiasaan kurang baik dari rumah seperti ketergantungan oleh *handphone*, media sosial, dan game. Maka dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan para santri dan santriwati mampu membentuk pribadi santri dan santriwati yang berakhlakul karimah dan terbiasa menambah ibadah dengan mengikuti proses pembinaan akhlak yang ada di pesantren..

2. Metode Pembinaan Akhlak

Untuk mencapai tujuan akhlak yang baik, maka perlu menggunakan metode yang baik juga. Ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak, seperti metode *hiwar/dialog*, metode kisah, metode keteladanan *uswah*, metode *ta'widiyah/pembiasaan*, metode *maui'zhah/nasihat*, metode *tsawab/ganjaran*, metode pembinaan kebersihan dll. Berikut metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri:

a. Metode *Hiwar/Dialog*

Untuk mengetahui bagaimana metode *hiwar/dialog* yang digunakan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, peneliti kembali menanyakan mengenai metode yang digunakan kepada pembina asrama putri tsanawiyah, beliau mengatakan:

Kita juga harus mendengarkan mereka untuk berbicara lepas ketika santai bersama karena anak umur segitu mereka mau bercerita tapi bercerita bukan ke orang sembarang, tapi mereka butuh orang yang perlu untuk dipercayai dan kita harus mendengarkan ceritanya dengan baik.²²

Pada waktu yang berbeda, yaitu sore hari peneliti melihat terdapat pembina asrama putra yang asik bercerita dengan para santri putra di depan asrama putra. Mereka berbincang-bincang dengan santai bagaikan ayah dan anak, ada santri yang bercerita tentang masa lalunya ketika sekolah di luar dan ada juga yang curhat mengenai kehidupannya di pesantren.

b. Metode Kisah Qur'ani atau Nabawi

Selain metode *hiwar/dialog* di atas, juga terdapat metode kisah qur'ani dan nabawi oleh ustadz maupun ustadzah. Hal tersebut peneliti dapatkan ketika selesai sholat subuh berjamaah, selesai berdoa seketika itu pula seorang ustadz berdiri dan memberikan pengajian dengan berisi kisah qur'ani dan nabawi. Para

²² Sudarti Dahsan, S.Math., Pembina Asrama Khadijah. *Wawancara*. Tanggal 4 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

santri mendengarkan dengan khidmat tentang apa yang disampaikan oleh ustadz.

Proses belajar mengajar pada pengajian kitab kuning juga terdapat metode Kisah Qur'ani dan Nabawi. Pengajian tersebut dilaksanakan setelah sholat magrib hingga masuknya waktu sholat isya. Seperti pada pengajian kitab *Akhlak Lil Banat* oleh Ustadz Saiful Zuhdi, S.Th.I dan kitab *Mauizhatul Mu'minin* oleh Ustadz Zulfajri Amiruddin, pada penjelasannya ditambahkan kisah qur'ani atau nabawi agar menjadi rujukan untuk kegiatan sehari-hari.

Peneliti mengamati pengajian kitab yang dilaksanakan untuk jenjang tsanawiyah yang diberikan adalah kita *Akhlak Lil Banin* dan *Akhlak Lil Banat*, sedangkan untuk jenjang aliyah pengajian kitab yang diberikan adalah kitab *Mauizhatul Mu'minin*. Penyesuaian kitab ini dengan jenjang santri tidak terlepas dari materi yang terdapat dalam kitab agar santri lebih mudah memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

c. Metode *Uswah/Keteladanan*

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan yang populer di metode mendidik anak, metode ini digunakan oleh ustadz dan ustadzah baik itu ketika proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran di pesantren dengan memberikan contoh tingkah laku atau keteladanan yang baik kepada santri dan santriwati agar mereka bisa melihat hal-hal yang baik dari ustadza dan ustadzah khususnya dalam pembinaan akhlak.

Untuk mengetahui bagaimana metode keteladanan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, peneliti kemudian menanyakan kepada para ustadz dan ustadzah sebagai model teladan langsung santri di pesantren, beliau mengatakan:

Dengan metode keteladanan menunjukkan contoh-contoh akhlak yang mulia yang bersumber dari akhlak Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.²³

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pembina yang lain untuk menguatkan informasi maupun pandangan yang berbeda, beliau mengatakan:

Metode keteladanan dengan memberikan contoh keteladanan kepada santri untuk shalat berjamaah di masjid. Tentunya kita juga harus melaksanakan shalat berjamaah di masjid. kemudian merangkul para santri dengan menyampaikan kepada mereka hal-hal yang baik seperti ini dan jangan dilakukan kalau tidak ada manfaat.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh para pembina dalam memberikan contoh yang baik kepada para santri guna meningkatkan akhlak yang baik. Peneliti juga melihat para ustadz dan ustadzah sangat antusias dalam memberikan model keteladanan kepada para

²³ Cep Kurnia, S.Th.I, M.Pd.I., Direktur Pondok. Wawancara. Tanggal 14 April 2022 di Rumah Dinas Direktur Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

²⁴ Muhammad Nasrom Gaffar, Pembina Asrama Ibnu Khaldun. Wawancara. Tanggal 14 Februari 2022 di Asrama Ibnu Khaldun Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

santri dan santriwati baik dalam hal kedisiplinan, berperilaku, bertutur kata, dan beribadah.

d. Metode *Ta'widiyah*/Pembiasaan

Pembiasaan adalah usaha praktis melalui pendidikan dan pembinaan anak. Melalui proses pembiasaan akan tercipta kebiasaan bagi anak didik. Jika seorang anak sudah terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, maka anak tersebut bisa menjadi muslim yang soleh.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang akan menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembinaan akhlak yang berulang-ulang. Untuk mengetahui pembiasaan apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, peneliti menanyakan kepada pembina asrama yang menetap dengan santri dalam satu asrama selama 24 jam, beliau mengatakan:

Kami menerapkan metode pembiasaan selama 24 jam bagi santri, prosesnya dari bangun tidur sampai tidur kembali. Jadi selama 24 jam dalam pengontrolan proses pembinaannya, mulai dari berangkat ke masjid, ke sekolah, waktu istirahat di asrama, *meeting* malam dengan memberikan arahan, dan kemudian tidur malamnya semua berada di dalam kontrol pembina dan pengurus asrama.²⁶

Seperti yang peneliti amati, setiap asrama memiliki pembina asrama dan pengurus asrama yang bertugas untuk mengontrol para santri dan santriwati selama 24 jam di asrama baik ketika santri melakukan kegiatan di luar asrama maupun di asrama. Mulai dari bangun untuk berangkat sholat subuh berjamaah di masjid, para pengurus memberikan arahan kepada yang bertugas sebagai piket asrama untuk membangunkan para santri. Setiap asrama memiliki jadwal piket asrama yang bertugas menjaga kebersihan asrama, membangunkan santri, mengambilkan nasi kepada santri yang sakit, dan mencatat nama santri yang tidak berangkat ke masjid dan ke sekolah.

Setelah santri kembali ke asrama dari sholat subuh berjamaah di masjid, para santri kemudian dikontrol oleh para pengurus untuk bersiap-siap berangkat ke sekolah, mulai dari mandi hingga sarapan di kantin. Setelah semuanya siap berangkat, tidak lupa untuk mengadakan *meeting*/apel pagi di depan asrama sebagai bentuk pembiasaan kedisiplinan dan absensi. Bagi santri yang terlambat mengikuti apel pagi asrama, namanya akan dicatat oleh yang bertugas piket pada hari itu juga. Dalam apel pagi asrama tersebut, peneliti melihat para santri diberikan sedikit arahan oleh pembina atau pengurus asrama. Kemudian diberikan *mufradat*/kosa kata baru baik itu dalam bahasa inggris maupun bahasa arab. Kosa kata ini nanti akan digunakan oleh para santri dalam melakukan percakapan setiap harinya. Selanjutnya para santri membaca doa bersama sebelum berangkat ke sekolah dan ketika berangkat ke sekolah para santri berbaris bagaikan itik yang menyebrang di jalan, barisan tersebut tidak terputus

²⁵ Edi Suardi. *Pedagogik 2*. Cetakan ke-2, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 123

²⁶ Muhammad Nasrom Gaffar, Pembina Asrama Ibnu Khaldun. *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2022 di Asrama Ibnu Khaldun Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

hingga para santri semuanya sampai di sekolah dan mereka sangat antusias sambil mengulang kosa kata baru yang diberikan tadi.

Pondok pesantren Modern Rahmatul Asri juga terkenal dengan program pembiasaan bahasa asingnya. Setiap minggu para santri dan santriwati diwajibkan untuk berbahasa asing dalam bercakap sehari-hari. Minggu pertama menggunakan bahasa inggris dan minggu kedua menggunakan bahasa arab dan seterusnya secara bergantian setiap minggu. Bagi santri yang melanggar dengan menggunakan bahasa indonesia atau bahasa daerah maka akan dicatat namanya oleh mata-mata lembaga bahasa dan akan diberikan hukuman oleh lembaga bahasa.

Berdasarkan keadaan yang diamati oleh peneliti, santri juga dibiasakan untuk mengantri saat makan siang di kantin dengan berbaris dua untuk menerima lauk yang diberikan oleh pengurus kantin. Setelah makan siang, para santri kemudian diberikan waktu untuk beristirahat siang hingga bersiap-siap untuk sholat ashar. Bagi santri yang ingin mencuci pakaian, dipersilahkan dengan syarat tidak mengganggu temannya yang sedang beristirahat seperti teriak-teriak di kamar mandi. Bagi santri yang kedapatan mengganggu teman yang lain dan ribut saat beristirahat akan dicatat namanya oleh piket asrama dan akan diberikan hukuman pada malam harinya, begitupun santri yang tidak berangkat ke sekolah maupun sholat lima waktu berjamaah ke masjid kecuali dengan alasan sakit.

Pada sore hari, santri dan santriwati memanfaatkan waktu untuk berolahraga. Ada yang bermain sepak bola, voli, basket dll. Juga terdapat santri yang sedang asik bercerita dengan santri yang lain sambil bercanda. Ketika jam sudah menunjukkan pukul 17.30, para santri kemudian diarahkan untuk bersiap-siap ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah. Setelah semua siap berangkat ke masjid, juga tidak lupa untuk *meeting/apel* bersama di depan asrama masing-masing yang dipimpin oleh pengurus asrama dan mengecek santri yang absen. Selanjutnya salah satu dari santri ditugaskan untuk memimpin doa sebelum berangkat ke masjid, para santri sangat terlihat dengan khidmat membaca doa kemudian berangkat ke masjid secara bersama-sama.

Dalam persiapan sholat magrib berjamaah di masjid, para santri diarahkan untuk mengaji bersama sambil menunggu adzan maghrib dikumandangkan. Setelah sholat maghrib berjamaah yang dipimpin oleh salah satu pengurus OPRA (Organisasi Pelajar Rahmatul Asri), kemudian para santri ikut dalam berdzikir setelah sholat hingga berdoa bersama.

Setelah sholat maghrib, para santri dan santriwati bersiap-siap untuk mengikuti pengajian. Untuk tsanawiyah putra lokasinya di masjid putra, tsanawiyah di masjid putri, aliyah putra di kantin putri, dan aliyah putri di perpustakaan.

Ketika adzan isya berkumandang, para santri dan santriwati kembali ke masjid masing-masing untuk melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah sholat isya, para santri dan santriwati berangkat ke kantin untuk makan malam kemudian setelah makan juga terdapat kegiatan *muhadharah/ceramah* tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab). Setelah kegiatan tersebut para santri kembali ke asrama untuk beristirahat kembali untuk persiapan untuk kegiatan

besok. Peneliti mengamati kegiatan selama 24 jam dan seluruh kegiatan tersebut dalam kontrol pembina dan pengurus pondok pesantren.

e. Metode *Tsawab*/Ganjaran

Metode ganjaran merupakan metode yang digunakan untuk menghargai perbuatan baik maupun prestasi yang dicapai oleh santri dan santriwati. Dengan memberikan ganjaran, santri dan santriwati akan berpikir bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah baik. Metode ganjaran juga bisa menjadi motivasi bagi santri dan santriwati, baik ketika mendapatkan ganjaran untuk dirinya sendiri agar di kemudian hari bisa dipertahankan atau menjadi lebih baik lagi dan juga bagi mereka yang belum mendapatkan ganjaran.

Untuk mengetahui lebih dalam penggunaan metode ganjaran yang diterapkan oleh pembina asrama, peneliti kembali menanyakan hal tersebut, beliau mengatakan:

Kalau dalam seminggu kelakuannya baik, rajin, dan menjaga kebersihan, untuk meningkatkan semangat mereka kami memberikan mereka *reward*, karena anak zaman sekarang lebih suka diberikan *reward*. Misal nonton bersama, masak-masak atau pesan makanan dari luar.²⁷

Bukan hanya ketika santri dan santriwati mendapatkan prestasi mereka akan diberikan ganjaran, tetapi ketika mereka juga sampai kepada di titik jenuh karena siapapun akan merasakan kejenuhan dalam hidupnya, terlebih ketika menjalankan kehidupan di pesantren. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pembina asrama lainnya, beliau mengatakan:

Setiap kejenuhannya, karena kadang ada juga anak yang jenuh di asrama maka kami mengadakan *outbond* atau mengadakan acara kecil-kecilan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa langkah yang diambil oleh para pembina untuk meningkatkan semangat para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri salah satunya yaitu dengan cara memberikan ganjaran seperti acara kecil-kecilan, masak bersama, dan nonton bersama.

Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri juga memberikan penghargaan kepada santri dan santriwati yang masuk peringkat 10 besar pondok dengan memberikan fasilitas untuk berangkat Rihlah Ilmiah di berbagai pesantren yang ada di Pulau Jawa secara gratis. Bukan hanya itu, bagi santri dan santriwati yang berturut-turut masuk pada peringkat 10 besar pondokselama 3 tahun, akan diberangkatkan untuk melaksanakan ibadah umrah secara gratis.

f. Metode Pembinaan Kebersihan

Salah satu ciri akhlak yang mulia adalah menjaga kebersihan dan kesucian baik kesucian lahir maupun batin. Santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan baik

²⁷ Nurul Istiqamah Hassan, B.Ed., Pembina Asrama Fatima Azzahrah. *Wawancara*. Tanggal 13 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

²⁸ Sudarti Dahsan, S.Math., Pembina Asrama Khadijah. *Wawancara*. Tanggal 4 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

kebersihan asrama, kamar, lemari, dan pakaian. Terlebih untuk kebersihan ketika beribada kepada Allah.

Peneliti menemukan suatu metode pembinaan kebersihan khususnya pada kebersihan dan kerapian kasur santri. Seluruh santri diwajibkan merapikan kasur, seprei, dan bantal sebelum meninggalkan kamar baik itu untuk berangkat ke sekolah maupun ke masjid. Kemudian piket asrama ditugaskan untuk mengecek kasur setiap santri dengan melemparkan sebuah koin ke kasur dan bagi kasur yang tidak memantulkan koin tersebut maka nama pemiliknya akan dicatat dan diberikan hukuman.

Selain itu, juga terdapat lomba kebersihan asrama terbersih setiap semester. Seluruh asrama diwajibkan berkontribusi dalam lomba kebersihan asrama ini dan akan diumumkan pada upacara akhir semester, bagi asrama juara terbersih akan mendapatkan sebuah hadiah dan penghargaan piala bergilir dan asrama juara terkotor juga akan mendapatkan piala penghargaan yang terbuat dari barang bekas.

Peneliti juga mengamati ketika selesai sholat duhur berjamaah di masjid, sebelum kembali ke asrama para santri diarahkan untuk menyisir semua sampah yang terdapat di depan halaman kantor pusan hingga gedung SMA. Berbeda dengan santriwati yang memiliki tugas piket kebersihan pada sore hari dengan membersihkan area depan kantin putri dan jalanan ke masjid putri.

Untuk pembinaan kebersihan bagi santri tsanawiyah memerlukan perhatian khusus oleh pembina dan pengurus karena mereka baru lepas dari jangkauan seorang ibu yang sudah terbiasa menjaga kebersihan mereka waktu masih di rumah sebelum masuk ke pesantren dan sekarang harus mulai belajar hidup mandiri. Mereka perlu diajarkan cara melipat pakaian dengan rapi, membersihkan dan merapikan kasur, dan tidak meletakkan barang kalau bukan pada tempatnya. Sedangkan untuk santri aliyah, mereka sudah terbiasa untuk menjaga kebersihan dan tidak terlalu memerlukan perhatian khusus karena mereka sudah merasakan dampak dari kebersihan itu sendiri.

g. Metode hukuman

Metode hukuman merupakan suatu bentuk metode yang diberikan kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri atas kesalahan atau pelanggaran aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren dalam rangka pembinaan dan perbaikan perilaku sehingga tidak mengulaginya lagi di kemudian hari. Pelanggaran yang dimaksud mulai dari pelanggaran yang ringan seperti membuang sampah sembarangan dan berbahasa indonesia atau daerah. Pelanggaran sedang seperti terlambat sholat berjamaah dan terlambat ke sekolah. Pelanggaran berat seperti tidak ke masjid sholat berjamaah dan tidak berangkat ke sekolah, merokok, keluar dari lingkungan pesantren, membawa barang yang dilarang, dll.

Semua tingkatan pelanggaran tersebut juga memiliki hukuman yang diberikan oleh para pengurus dan pembina. Untuk pelanggaran ringan akan diberikan hukuman seperti menghafal surah pendek dan menulis ayat Al-qur'an. Untuk pelanggaran sedang akan diberikan hukuman membersihkan dengan membat rumput dan pelanggaran berat akan diberikan hukuman kepala dibotak, skors, hingga *drop out*.

Peneliti melihat semua hukuman yang diberikan oleh pembina tidak mengandung unsur kekerasan yang dapat melukai santri secara fisik dan mental. Akan tetapi dengan hukuman yang mendidik seperti menghafal surah pendek dan menulis ayat Al-qur'an yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki tulisan para santri dan santriwati.

3. Pendekatan Pembinaan Akhlak

Pendekatan merupakan sudut pandang dan lebih menekankan pada strategi pembinaan akhlak, dalam satu pendekatan bisa menggunakan beberapa metode. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa pendekatan yang ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri:

a. Pendekatan Personal

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendekatan personal yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, peneliti kembali mewawancarai beberapa pembina, salah satu dari beliau mengatakan:

Kalau untuk pendekatan saya menggunakan pendekatan personal artinya ketika memberikan hukuman bukan di depan teman mereka, tapi dipanggil masuk ke kamar kemudian diberikan *punnishman* dan tidak menceritakan ke teman-temannya. Kita tegakkan keadilan secara personal, karena anak zaman sekarang sudah berani *speak up* ke yang lain.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan personal mampu melayani perbedaan perorangan santri dan santriwati sedemikian rupa, sehingga dengan diterapkannya pendekatan personal masing-masing potensi santri lebih memungkinkan untuk bisa berkembang secara optimal.

b. Pendekatan Perhatian

Pendekatan perhatian merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh pembina untuk memberikan perhatian lebih terhadap beberapa kelompok atau kategori santri yang masih memiliki akhlak yang kurang baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadzah Nurul Istiqamah Hassan, B.Ed. mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan bahwa setiap angkatan pasti memiliki kelompok yang dikenal nakal pada masanya, maka dari itu perlu adanya pengklasifikasian kamar agar lebih mudah menjangkau dan memberikan perhatian lebih kepada mereka.

4. Nilai Yang Diutamakan Dalam Pembinaan Akhlak

Kedudukan pembinaan akhlak dalam Pendidikan Islam yaitu sebagai pewarna dan pemberi nilai terhadap pendidikan Islam itu sendiri secara utuh yang mana aspek ini merupakan aspek pembentuk rohani dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, nilai sangat penting dalam pembinaan akhlak sebagai salah satu acuan dan langkah agar dapat sampai kepada akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok dijelaskan bahwa sebagai berikut:

²⁹ Sudarti Dahsan, S.Math., Pembina Asrama Khadijah. Wawancara. Tanggal 4 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

Nilai-nilai yang diutamakan dalam pembinaan akhlak adalah nilai-nilai akhlakul karimah serta nilai-nilai keteladanan yang mana diterapkan di masjid, sekolah, dan asrama.³⁰

Untuk menguatkan informasi yang didapatkan, peneliti menanyakan hal yang sama kepada pembina yang lain agar lebih terperinci mengenai nilai-nilai yang diutamakan dalam pembinaan akhlak, beliau mengatakan:

Nilai yang diutamakan adalah yang merujuk kepada adabnya, jadi nilai adab ini sangatlah penting bagi seorang santri karena seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Ghozali bahwa untuk pembelajaran adab itu dilakukan selama 20 tahun dan untuk ilmu hanya dilakukan dalam 3 tahun. Kita bisa mengambil kesimpulan bahwa adab itu lebih tinggi daripada ilmu, *al-adabu asasunnajah* adab itu adalah kunci menuju kesuksesan. Jadi kita mengutamakan nilai-nilai adab dalam pembinaan akhlak kepada santri.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diutamakan dalam pembinaan akhlak adalah nilai adab, karena adab lebih tinggi dari ilmu. Maksudnya santri yang memiliki adab yang baik akan lebih tinggi derajatnya daripada santri yang memiliki ilmu tetapi tidak memiliki adab. Ilmu tidak akan bermanfaat jika tidak dengan adab. Ilmu tidak akan berarti apabila tanpa diamalkan dan dalam pengamalannya dibutuhkan adab atau akhlak yang baik sehingga akan mendapatkan hasil dari pembinaan akhlak yang sebenarnya.

Penanaman akhlak sangat penting, meskipun santri secara akademik pintar tapi tidak memiliki akhlak akan memiliki nilai yang kurang baik. Pondasi utama dan awal adalah akhlak, meskipun santri secara akademik kurang tetapi memiliki akhlak yang baik, itu bisa menjadi suatu prestasi dan nilai lebih tersendiri dibandingkan santri yang pintar tapi akhlaknya kurang. Itu bisa tergantikan oleh santri yang secara akademik biasa saja tapi memiliki akhlak yang baik.

5. Kesulitan Dalam Pembinaan Akhlak

Segala sesuatu tentu tidak selalu berjalan dengan mulus, tentu ada hambatan yang dihadapi oleh para pembina dalam melaksanakan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi oleh para pembina, salah satu dari pembina mengungkapkan:

Kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri adalah karena di pondok pesantren Rahmatul Asri itu santrinya dari berbagai daerah, tentu kami sulit karena setiap santri berbeda-beda kebiasaan dan karakter dari setiap daerah.³²

³⁰ Cep Kurnia, S.Th.I, M.Pd.I., Direktur Pondok. *Wawancara*. Tanggal 14 April 2022 di Rumah Dinas Direktur Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

³¹ Ahmad Gufran, Pembina Asrama Tahfidz. *Wawancara*. Tanggal 31 Maret 2022 di Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

³² Cep Kurnia, S.Th.I, M.Pd.I., Direktur Pondok. *Wawancara*. Tanggal 14 April 2022 di Rumah Dinas Direktur Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

Peneliti kembali bertanya kepada pembina asrama mengenai kesulitan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, pertama kami bertanya kepada pembina asrama putri aliyah, beliau mengatakan:

Kesuliatannya santri aliyah adalah karena mereka generasi milenial, jadi metode pembinaan yang kita terapkan harus terus diupdate dan menyesuaikan ke mereka. Tidak bisa hanya menggunakan satu atau dua metode. Kedisiplinan untuk aliyah yang susah diatur karena kita juga harus mendengar kemauan mereka.³³

Kemudian peneliti mencari perbedaan kesulitan yang terdapat antara pembinaan akhlak pada aliyah dan tsanawiyah, peneliti bertanya kepada pembina tsanawiyah putra, beliau mengatakan:

Kesulitan untuk membina santri tsanawiyah yaitu ketika menertibkan para santri dalam proses pembinaan akhlak ini, seperti ketika membentuk *halaqoh* untuk pengajian akhlak, adab dan lain-lainnya. Untuk penertibannya ini yang susah dikarenakan seperti yang kita tahu bahwa santri dan santriwati tingkat tsanawiyah masih sangat susah untuk diterbitkan.³⁴

Peneliti melihat perbedaan kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak antara tsanawiyah dan aliyah, yaitu santri tsanawiyah terkadang sulit untuk ditertibkan ketika pengajian dan sopan santunnya masih kurang karena masih ada sifat bawaan dari rumah dan harus didikte ketika ditegur. Sedangkan untuk santri aliyah untuk masalah kedisiplinan terkadang sulit diatur karena sudah merasa dewasa dengan maunya sendiri dan butuh pendekatan yang lebih.

PENUTUP

Strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri menggunakan beberapa metode dan pendekatan yaitu: metode *hiwar*/dialog, metode kisah qur'ani atau nabawi, metode *uswah*/keteladanan, metode *ta'widiyah*/pembiasaan, metode *tsawab*/ganjaran, metode pembinaan kebersihan, dan metode hukuman. Adapun pendekatannya yaitu: pendekatan personal dan pendekatan perhatian

DAFTAR PUSTAKA

- Addamasyqiy, Abil fida Isma'il bin katsir, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir, Juz 3*, Singapura: kutanahazu pinag, tt.
- Anas, Mâlik Ibn. *al-Muwatta'*, Beirut: Dâr Ihyâ al-turâs al-'Arabi, 1985
- An-Nawawi, Imam, *Riyadhus Solihin*, penerjemah: Solihin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar:, 2015.
- Anwar, Khoirul, *Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015.

³³ Nurul Istiqamah Hassan, B.Ed., Pembina Asrama Fatima Azzahrah. *Wawancara*. Tanggal 13 April 2022 di depan Asrama Khadijah Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

³⁴ Ahmad Gufran, Pembina Asrama Tahfidz. *Wawancara*. Tanggal 31 Maret 2022 di Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Enrekang.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bakry, Oemar. *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa. 1986.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Baradza, Umar, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda-2*, Surabaya: Pustaka Progressip, 1992.
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989.
- Harjana, Mangun, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hasballah, Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2016.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2012.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Malik, Abdul, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Gerailmu, 2009.
- Miskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Dasar Pertama Tentang Etika)*, Bandung: Mizan, 1994.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet ke-2, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rabbi, Muhammad dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, penerjemah: Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Rofik, Mujahid, *at.all, Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Rosalina, Iga, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01, 2012.
- Sahilun, A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.
- Sahrudin, Endang, *Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir (Problematisa dan Solusinya)*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syafe'i, Rahmat, *Al-Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.